

Korelasi Tingkat Perhatian Orang Tua dan Kemandirian Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Effendi^{1*}, Mursilah², dan Mujiono³

^{1,2,3}STKIP Nurul Huda Sukaraja

E-mail: effendi@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi konsep bahwa ketercapaian prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti tingkat inteligensi, bakat, minat, motivasi serta kemandirian dalam belajar. Sikap kemandirian siswa sangat mendukung terhadap keberhasilan dalam belajar, sehingga baik lingkungan keluarga maupun sekolah harus mampu melatih dan mengembangkan rasa kemandirian siswa. Di samping faktor intern tersebut salah satu faktor yang perlu diperhatikan yakni perhatian orang tua. Seorang peserta didik secara psikologis sangat membutuhkan rasa perhatian baik dari orang tua, guru maupun lingkungannya, sehingga sudah sewajarnya orang tua harus lebih intens untuk memberikan waktu kepada anaknya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan menggunakan jenis kuantitatif korelasional. Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat perhatian orang tua (X_1) dan kemandirian belajar (X_2), sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah prestasi belajar siswa. Populasi penelitian ini berjumlah 105. Sampel penelitian adalah diambil 50% dari populasi yaitu 53 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket dan dokumentasi. Uji instrumen yang dilakukan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis data yang digunakan adalah uji normalitas. Adapun analisis data dilakukan menggunakan rumus *product moment* dan *regresi linier berganda*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi sebesar 0,95 yang berada diantara 0,81 – 1,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F_0 = 834,798$, $F_0 > F_{0,05(2)(50)}$ yaitu $834,798 > 3,180$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima. Dengan demikian maka sebaiknya orang tua senantiasa meningkatkan sikap perhatian kepada anak-anaknya dan seorang pendidik harus berupaya untuk mendesain pembelajaran sehingga peserta didik lebih mandiri dalam proses belajarnya.

Kata Kunci: Perhatian Orang Tua, Kemandirian Belajar, Prestasi Belajar siswa.

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar, sehingga sikap mandiri ini penting dimiliki oleh siapa saja yang ingin mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk kemandirian pada diri anak-anaknya, termasuk dalam kemandirian belajar. Menurut Ali dan Asrori (2004) bahwa, "Kemandirian merupakan suatu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi yang diperoleh melalui proses realisasi kedirian dan menuju kesempurnaan". Kemudian Darajat (dalam Kadir, 2011) juga mengemukakan bahwa, "Kemandirian adalah kecenderungan anak untuk melakukan sesuatu yang diinginkan tanpa minta tolong pada orang lain, juga dapat mengarahkan kelakuannya tanpa tunduk pada orang lain". Oleh karena itu, kemandirian belajar menuntut tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik sehingga peserta ajar berusaha melakukan berbagai kegiatan untuk tercapainya tujuan belajar. Dari hasil pemberian angket di salah satu sekolah negeri di Way Tuba menunjukkan bahwa 35 siswa dari 53 siswa atau 66,04% bahwa kemandirian belajar masuk kategori sedang.

Perhatian orang tua adalah suatu aktivitas yang tertuju pada suatu hal dalam hal ini adalah aktivitas anak dalam belajar yang dilakukan oleh orang tuanya. Orang tua bisa berarti ayah, ibu atau wali dalam keluarga yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya. Perhatian, kasih sayang, materi harus secara seimbang diberikan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Perhatian merupakan suatu bentuk aktivitas pemusatan pikiran terhadap suatu kegiatan tertentu, sedangkan orang tua adalah

ayah dan ibu didalam sebuah keluarga. Menurut Suryabrata (2012) terdapat dua definisi mengenai perhatian yang diberikan oleh para ahli psikologi yaitu: (1) perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek dan (2) perhatian adalah banya sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Sedangkan Slameto (2010) menyatakan bahwa, “perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya”.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya. Suhendri dan Mardalena (2013) menyatakan bahwa “kemandirian biasanya ditandai dengan beberapa ciri, antara lain: kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri, serta mampu memecahkan masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain”. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tergambarkan dari sikap, pendapat, dan tingkah laku.

Dalam rangka meningkatkan sekaligus memperbaiki prestasi belajar siswa, maka seorang pendidik harus terus menerus berupaya mencari terobosan-terobosan baru salah satunya dengan mengadakan penelitian. Penelitian tentang hubungan faktor ekstern dan intern sangat penting untuk dikembangkan, sebab dengan demikian seorang pendidik sekaligus orang tua dapat mengetahui tentang hal-hal apa saja yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kualitas belajar anak-anaknya. Dengan mengetahui tentang pentingnya tingkat perhatian orang tua dan perlunya seorang peserta didik mandiri, maka orang tua bersama-sama dengan penduduk akan terus menerus berupaya agar pembelajaran akan lebih baik. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

METODE

Berdasarkan jenis data serta teknik analisis data yang digunakan, penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian ini merupakan penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik inferensial. Gejala hasil pengamatan dikonversikan ke dalam angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik sehingga penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis inferensial.

Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh siswa di salah satu SMP negeri di Way Tuba yang berjumlah 105 siswa sebagaimana tabel 1.

Tabel 1 Populasi Penelitian

Kelas / jenis kelamin	VIII ¹	VIII ²	VIII ³	Jumlah
Laki-laki	16	16	16	48
Perempuan	19	18	20	57
<i>Jumlah</i>	35	34	36	105

Sumber : SMPN 4 Way Tuba

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *random sampling*. Hal ini digunakan karena kemungkinan untuk memperoleh hasil yang akurat lebih besar dibandingkan jika menggunakan populasi sebagai subyek penelitian. Pada penelitian ini sampel penelitian diambil 50% dari jumlah populasi dengan perhitungan $\frac{50}{100} \times 105 = 53$ siswa. Pengambilan individu sampel dilakukan secara *random sampling* dengan distribusi sebagai berikut:

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah	Sampel 50%
		Laki-laki	Perempuan		
1	VIII ¹	16	16	35	18
2	VIII ²	19	18	34	17
3	VIII ³	16	16	36	18
Jumlah		48	57	105	53

Metode pengumpulan data digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu metode dokumentasi dan metode kuesioner (angket). Untuk memperoleh data prestasi belajar siswa digunakan metode dokumentasi dengan melihat nilai hasil ujian semester genap, sedangkan untuk memperoleh data tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa digunakan metode kuesioner(angket). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang berisi pertanyaan dimana responden hanya memberikan tanda (✓) pada jawaban yang dianggap paling sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri responden. Setelah data terkumpulkan selanjutnya dilakukan analisis data.

Untuk menjaga hasil penelitian yang diperoleh agar berkualitas, maka semua instrumen yang akan digunakan diuji terlebih dahulu. Pertama, uji Validitas yang dilakukan diukur dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagaimana dituliskan Arikunto (2010) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot XY - (\cdot X)(\cdot Y)}{\sqrt{\{N \cdot X^2 - (\cdot X)^2\} \{N \cdot Y^2 - (\cdot Y)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y.

N = Banyak responden.

$\sum x$ = Jumlah skor variabel bebas.

$\sum y$ = Jumlah skor variabel terikat

Kedua, Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik belah dua (*Split Halve Method*) atau *single test single trial*. Cara yang diambil untuk membelah soal bisa dengan membelah atas dasar nomor awal akhir. Reliabilitas instrumen pada penelitian ini diukur menggunakan rumus *Spearman-Brown* sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}}{1 + r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}} \quad (2)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen.

$r_{\frac{1}{2} \frac{1}{2}}$ = r_{xy} yang disebutkan sebagai indeks korelasi antara dua belahan instrumen

Hal tersebut karena analisis data dilakukan menggunakan rumus *product moment* yang hanya mensyaratkan data berdistribusi normal tidak harus homogen, sehingga uji prasyarat analisis data yang digunakan hanya uji normalitas. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang menjadi syarat untuk menentukan jenis statistik apa yang akan dipakai dalam penganalisisan selanjutnya. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian tingkat normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *kai kuadrat (chi square)* sebagai berikut:

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (3)$$

Keterangan:

χ^2 = Kai Kuadrat.

f_o = Frekuensi yang diharapkan dengan cara mengalikan luas tiap interval dengan jumlah responden.

f_h = Frekuensi hasil pengamatan.

Jika $\chi^2_{tabel} \leq \chi^2_{hitung}$ dengan derajat kebebasan $dk = k-1$ dan taraf signifikan $\alpha = 5\%$, maka data yang diperoleh berdistribusi normal. Oleh karena itu, data hasil penelitian dapat dikatakan normal apabila memenuhi kriteria:

Jika $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data tidak normal.

Jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal.

Setelah data penelitian terkumpul kemudian direkap dan dianalisis menggunakan rumus yang sesuai dengan rumus data yang diperoleh. Proses analisis data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{y1.2} = \sqrt{\frac{r_{y1}^2 + r_{y2}^2 - 2r_{y1}r_{y2}r_{12}}{1 - r_{12}^2}} \quad (4)$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = Koefisien korelasi linear berganda tiga variabel.

r_{y1} = Koefisien korelasi variabel Y dan X_1 .

r_{y2} = Koefisien korelasi variabel Y dan X_2 .

r_{12} = Koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2

(Hasan, 2010).

Pencarian harga r fakta antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dikonsultasikan dengan tabel berikut:

Tabel 3 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,81 – 1,00	Korelasi Sangat tinggi
0,61 – 0,80	Korelasi Tinggi atau Kuat
0,41 – 0,60	Korelasi Sedang
0,21 – 0,40	Korelasi Rendah atau Lemah
0,00 – 0,20	Korelasi Sangat Rendah

Hasan (2010:124).

Setelah diketahui masing-masing korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan Y langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi dengan analisis regresi ganda yaitu analisis yang digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meneliti dengan menggunakan variabel yang diteliti berjumlah minimal dua. Perhitungan analisis regresi dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$X_1 \text{ dan } X_2 \longrightarrow Y : Y = a + b\bar{X}_1 + b_2\bar{X}_2 + e$$

Keterangan:

X_1 = Tingkat perhatian orang tua.

X_2 = Kemandirian belajar.

Y = Prestasi belajar.

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi.

e = faktor lain di luar rancangan.

Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Uji hipotesis digunakan uji statistik koefisien korelasi berganda. Uji statistik koefisien korelasi berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel (Hasan, 2010). Untuk koefisien korelasi berganda, uji statistiknya menggunakan F_0 sebagai berikut:

$$F_0 = \frac{R^2 k}{(1-R^2)(n-k-1)} \quad (5)$$

Keterangan:

R = Koefisien korelasi berganda.

k = Jumlah variabel independen.

n = Jumlah anggota sampel.

Setelah dilakukan perhitungan kemudian dianalisis hipotesis yang telah diajukan dengan kriteria sebagai berikut:

H_0 diterima (H_a ditolak) apabila $F_0 \leq F_{(v1)(v2)}$

H_0 ditolak (H_a diterima) apabila $F_0 > F_{(v1)(v2)}$

Selanjutnya diketahui indeks korelasi dan pengujian hipotesis, langkah selanjutnya adalah menentukan koefisien penentu untuk mengetahui besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien penentu dicari dengan menggunakan rumus:

$$KP = r_{y.12}^2 \times 100\% \quad (6)$$

Keterangan:

KP = Koefisien Penentu.

$r_{y.12}^2$ = Indeks Korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data tingkat perhatian orang tua pada penelitian ini diketahui menggunakan instrumen angket. Berdasarkan analisis data hasil angket tingkat perhatian orang tua diketahui bahwa tingkat perhatian orang tua di kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan skor hasil angket yang menunjukkan bahwa dari 53 siswa terdapat 31 siswa atau 58,49% menjawab tingkat perhatian orang tua masuk kategori sedang, 14 siswa atau 26,42% menjawab tingkat perhatian orang tua masuk kategori tinggi, sedangkan 8 siswa atau 15,09% menjawab tingkat perhatian orang tua masuk kategori rendah dengan nilai rata-rata hasil angket 67,39 dan standar deviasi 11,94. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat perhatian orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba adalah sedang. Perhatian orang tua terhadap anak-anaknya disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor eksternal meliputi tingkat perhatian orang tua, sedangkan faktor internal meliputi rasa kemandirian dalam belajar.

Data kemandirian belajar siswa pada penelitian ini diketahui menggunakan instrumen angket. Berdasarkan analisis data angket diketahui bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Way Tuba adalah sedang. Hal tersebut dibuktikan dari perolehan skor hasil angket yang menunjukkan bahwa dari 53 siswa terdapat 35 siswa atau 66,04% menjawab kemandirian belajar masuk kategori sedang, 10 siswa atau 18,87% menjawab kemandirian belajar masuk kategori tinggi, sedangkan 8 siswa atau 15,09% menjawab kemandirian belajar masuk kategori rendah dengan nilai rata-rata hasil angket 70,31 dan standar deviasi 14,88.

Berdasarkan tabel interpretasi nilai r bahwa tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar siswa mempunyai korelasi sangat tinggi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Way Tuba. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar memiliki hubungan sangat tinggi terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 4 Way Tuba karena harga r_{12} berada diantara 0,81 – 1,00. Setelah diketahui analisa nilai variabel X dan Y, diharapkan dapat menjawab pokok permasalahan yang diteliti dan dapat menguji hipotesis yang diajukan.

Setelah diketahui masing-masing korelasi antara variabel X_1 , X_2 dan Y langkah selanjutnya adalah melakukan analisis regresi dengan analisis regresi ganda yaitu analisis yang digunakan oleh peneliti jika peneliti bermaksud meneliti dengan menggunakan variabel yang diteliti berjumlah minimal

dua. Prehitungan analisis regresi dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$X_1 \text{ dan } X_2 \longrightarrow Y : Y = a + b\bar{X}_1 + b_2\bar{X}_2$$

Keterangan:

X_1 = Tingkat perhatian orang tua.

X_2 = Kemandirian belajar.

Y = Prestasi belajar.

a = Konstanta.

b = Koefisien regresi.

Hasil Analisis data diperoleh persamaan $Y = 366078481,5 + (-0,239) + 5496,46$. Persamaan regresi linier sebagaimana tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Variabel X_1 sebesar $-0,239$ berarti terdapat korelasi atau hubungan negatif antara tingkat perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.
2. Variabel X_2 sebesar $5496,46$ berarti terdapat korelasi atau hubungan positif antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa.

Langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Uji hipotesis digunakan uji statistik koefisien korelasi berganda. Uji statistik koefisien korelasi berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel. Untuk koefisien korelasi berganda, uji statistiknya menggunakan F_0 . Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_0 = 834,798$. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F tabel untuk taraf signifikan 5% dengan ketentuan $v_1 = 2$ dan $v_2 = 50$. Pada tabel $v_1 = 2$ dan $v_2 = 50$ diperoleh harga $F = 3,180$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diketahui bahwa $F_0 > F_{0,05(2)(50)}$ yaitu $834,798 > 3,180$. Oleh karena itu hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa perhatian orang tua dan kemandirian belajar merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi dan memiliki hubungan secara langsung dengan ketercapaian prestasi belajar peserta didik. Perhatian orang tua dan kemandirian belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa perlu memiliki kesadaran, kemauan dan motivasi dari dalam diri siswa untuk berbuat, bertindak, dan berpikir atas dasar kreatif dan penuh inisiatif, percaya diri, bertanggung jawab dan bukan semata-mata tekanan dari guru atau pihak lain. Kemandirian belajar adalah proses menggerakkan kekuatan atau dorongan diri dalam diri individu yang belajar untuk menggerakkan potensi dirinya mempelajari objek belajar tanpa ada tekanan atau pengaruh asing di luar dirinya.

Hasil penelitian juga memperkuat pendapat Wirowidjojo (dalam Slameto, 2010) memberikan penjelasan bahwa orang tua adalah lembaga pendidikan yang pertama dan terutama, dimana dalam keluarga tersebut terdapat orang tua dan anak. Orang tua memiliki peranan yang penting dalam menciptakan keseimbangan hubungan yang harmonis di dalam keluarga, karena apabila suatu keluarga itu harmonis yang di dalamnya terdapat hubungan yang nyata, teratur dan baik, terutama hubungan anak dengan orang tua, maka intensitas orang tua dalam membimbing anak untuk belajar akan meningkat. Intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua, dimana perhatian tersebut berupa bimbingan terhadap belajar anak, menjaga kesehatan anak, mengontrol kegiatan anak, penyediaan fasilitas dan sarana belajar bagi anak.

Intensitas perhatian orang tua adalah kesadaran orang tua dalam mendidik, membimbing, dan merawat anak-anaknya baik berbentuk tindakan maupun ucapan dengan penuh rasa kasih sayang agar anaknya dapat meraih cita-cita dan hidup mandiri. Intensitas perhatian orang tua adalah tingkat keseringan perhatian orang tua, dimana perhatian tersebut berupa bimbingan terhadap belajar anak, menjaga kesehatan anak, mengontrol kegiatan anak, penyediaan fasilitas dan sarana belajar bagi anak.

Penjelasan sebagaimana tersebut menunjukkan bahwa kemandirian belajar dan tingkat keseringan perhatian orang tua yang diberikan kepada kegiatan belajar anak, memberikan bimbingan dan dorongan untuk belajar, memberikan pengawasan, memberikan alat-alat belajar dan sarana

belajar serta memberikan pengarahan kepada anak agar mencapai hasil belajar sesuai dengan keinginannya. Hal tersebut dibuktikan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan diperoleh nilai $F_0 = 834,798$. Angka tersebut kemudian dibandingkan dengan harga F tabel untuk taraf signifikan 5% dengan ketentuan $v_1 = 2$ dan $v_2 = 50$. Pada tabel $v_1 = 2$ dan $v_2 = 50$ diperoleh harga $F = 3,180$. Berdasarkan ketentuan tersebut maka diketahui bahwa $F_0 > F_{0,05(2)(50)}$ yaitu $834,798 > 3,180$. Oleh karena itu hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang hubungan tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dapat disimpulkan Terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa dengan indeks korelasi sebesar 0,95 yang berada diantara 0,81 – 1,00. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $F_0 = 834,798$, $F_0 > F_{0,05(2)(50)}$ yaitu $834,798 > 3,180$ sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak sedangkan (H_a) diterima.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara tingkat perhatian orang tua dan kemandirian belajar dengan prestasi belajar siswa, maka dapat disarankan sebagai berikut: 1). Hasil kegiatan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan pihak sekolah dalam membangun hubungan baik dengan orang tua siswa dan membentuk kemandirian belajar siswa sehingga dapat menunjang ketercapaian prestasi belajar yang lebih maksimal. 2). Pihak sekolah hendaknya dapat mengkomunikasikan kegiatan pembelajaran siswa kepada orang tua agar dapat mendapatkan perhatian lebih dari orang tua sehingga dapat menjadi suatu stimulus ekstrinsik bagi siswa dalam mencapai prestasi belajar secara lebih maksimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada Ketua STKIP Nurul Huda Sukaraja, Ketua LPPM STKIP Nurul Huda, Tim Jurnal Titian Ilmu STKIP Nurul Huda, kepala SMP 04 Way Tuba dan segenap para dewan dosen staf yang tidak dapat disebutkan semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., & Asrori, M. (2004). *Psikologi remaja perkembangan peserta didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasan, I. 2010. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir, dkk. 2011. Pengaruh Perhatian Orang Tua, Konsep Diri, dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMA Negeri 2 Sigi Biromaru. *Jurnal Biodidaktis*. 4(2), 49-54.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rinneka Cipta.
- Suhendri, H., & Mardalena, T. (2013). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Kemandirian Belajar. *Jurnal Formatif*, 3(2), 108.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres.